

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN BIJAK BERMEDIA SOSIAL MELALUI LITERASI DIGITAL DAN NETIKET BAGI SISWA/I SMA IT AN-NAHL KOTA JAMBI

Imam Rofi'i<sup>1</sup>, Lazuardi Yudha P<sup>2</sup>, Dwi Ayu Gusriyanti<sup>3</sup>, Suroto<sup>4</sup>, Elvi Yanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Dinamika Bangsa, Kota Jambi, Indonesia  
E-mail Korespondensi : <sup>4</sup>surodipoikromo@gmail.com

### Abstrak

*Penggunaan media sosial di sekolah semakin meningkat di era digital, lebih fokus pada penggunaan media sosial dengan antusias. Literasi digital dan jaringan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan online yang sehat dan positif. Memahami etika dan risiko media sosial, seperti pelecehan, penindasan maya, dan masalah privasi, menjadikan program literasi digital penting bagi siswa. Program "Meningkatkan Kesadaran Media Sosial melalui Literasi dan Jaringan Digital" bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang rumah dan penggunaan media sosial, serta untuk memitigasi risiko. Program tersebut meliputi lokakarya, simulasi, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang media sosial dan mendorong partisipasi aktif dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang literasi digital dan jaringan, dengan tes standar menunjukkan peningkatan sebesar 90,8%. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di dunia digital. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap rumah media sosial dan mendorong interaksi yang lebih bermakna di dunia digital. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan aman serta mendorong sekolah untuk mengembangkan individu muda yang antusias dalam media sosial.*

### Abstract

*The rise of social media in schools emphasizes the need for digital literacy and networking to foster a healthy online environment. Recognizing the risks of harassment, cyberbullying, and privacy concerns, the program "Enhancing Social Media Awareness through Digital Literacy and Networking" was developed to promote responsible social media use among students. Through workshops, simulations, and interactive discussions, the program helps students understand social media's ethics and risks while encouraging active participation. Results show a 90.8% improvement in students' digital literacy and networking skills, highlighting their ability to apply theoretical knowledge in daily digital interactions. This program effectively raises awareness of responsible social media use and promotes meaningful digital engagement. It contributes to building a safer digital environment and inspires schools to nurture digitally literate, socially responsible individuals.*

**Kata kunci:** Literasi Digital, Netiket, SMA-IT An-Nahl Kota Jambi.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari [1]. Platform ini digunakan tidak hanya untuk hiburan dan informasi, tetapi juga untuk interaksi sosial. Berdasarkan data, sekitar 75,8% anak-anak Indonesia berusia 7-17 tahun menggunakan internet untuk mengakses media sosial [2], menjadikannya aktivitas online yang paling dominan di kalangan remaja. Namun, tingginya penggunaan media sosial ini tidak selalu disertai dengan pemahaman tentang etika digital atau netiket. Banyak siswa belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan media sosial secara bijak, sehingga sering kali muncul masalah seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi, dan penggunaan bahasa yang tidak santun [3]. Kondisi ini

menunjukkan pentingnya literasi digital dan pengajaran netiket kepada para siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi secara bertanggung jawab di dunia maya[4].

Siswa/i SMA-IT An-Nahl Kota Jambi, sebagai generasi muda yang aktif di dunia digital, perlu memahami etika dalam bermedia sosial. Ketidakmampuan menggunakan media sosial secara bijak dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial, psikologis, maupun prestasi akademik mereka. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengelola informasi, menghindari penyebaran konten yang menyesatkan, dan melindungi privasi. Sementara itu, netiket memberikan panduan tentang cara berkomunikasi yang baik, sopan, dan bertanggung jawab di dunia maya[5].

Program sosialisasi "Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial melalui Literasi Digital dan Netiket bagi Siswa/i SMA-IT An-Nahl Kota Jambi" diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Program ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan untuk berpartisipasi secara positif dan aman di dunia digital. Melalui literasi digital dan penerapan netiket, diharapkan siswa SMA-IT An-Nahl Kota Jambi mampu menjadi generasi yang bijak, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dibiayai oleh Yayasan Dinamika Bangsa melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dinamika Bangsa. Peserta kegiatan PKM ini terdiri atas 37 siswa SMA-IT An-Nahl Kota Jambi dari kelas X, XI, dan XII, yang dipilih untuk memastikan interaksi dan pembelajaran berlangsung optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan netiket, sehingga mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pengenalan konsep dasar literasi digital dan netiket, diikuti dengan pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan media sosial. Selanjutnya, siswa terlibat dalam simulasi kasus nyata untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, memperkuat pemahaman etika bermedia sosial. Setelah praktik, dilakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas konsep, disertai panduan dari fasilitator. Sebagai penutup, siswa mengisi kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan memberikan umpan balik guna perbaikan di masa mendatang. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan holistik.

Susunan tim penyuluh/instruktur pada PKM ini ditampilkan pada Tabel 1. Tim terdiri atas tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang literasi digital dan netiket, serta dibantu oleh mahasiswa yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Peran masing-masing anggota tim disesuaikan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program secara optimal.

**Tabel 1** Susunan Tim PKM

Nama	Peran
Imam Rofi'i, S.Kom., M.S.I.	Ketua serta penanggung jawab, perizinan dan koordinator lapangan
Imam Rofi'i, S.Kom., M.S.I. Dwi Ayu Gusriyanti, S.Kom., M.S.I.	Narasumber
Suroto, S.Kom., M.Kom. Elvi Yanti, S.Kom., M.Kom.	Laporan akhir dan jurnal
Lazuardi Yudha Pradana, S.Kom., M.Kom. & Mahasiswa	Konsumsi, dokumentasi, perlengkapan dan kelengkapan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi literasi digital dan netiket bagi siswa SMA-IT An-Nahl Kota Jambi dilaksanakan pada Rabu, 11 Desember 2024, bertempat di White House An-Nahl. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial secara bijak dengan menekankan literasi digital dan etika bermedia sosial. Sebanyak 27 siswa, terdiri atas 9 peserta dari masing-masing kelas X, XI, dan XII, turut berpartisipasi, dengan distribusi gender yang seimbang, yaitu 11 siswa laki-laki (40,7%) dan 16 siswa perempuan (59,3%). Komposisi peserta ini mencerminkan keterwakilan yang proporsional, sehingga suasana pelatihan menjadi lebih inklusif dan dinamis. Distribusi peserta berdasarkan kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2** Distribusi Peserta Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	X	9	33,3%
2	XI	9	33,3%
3	XII	9	33,3%
Total		27	100,0%

**Tabel 3** Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	L	11	40,7%
2	P	16	59,3%
Total		27	100%

Pelatihan diawali dengan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait literasi digital, netiket, serta kemampuan mereka menyikapi informasi di media sosial. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep literasi digital, keamanan digital, pentingnya menjaga privasi, serta bahaya penyebaran hoaks. Peserta juga diajarkan cara memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif, termasuk mengelola waktu penggunaan media digital agar tidak mengganggu kegiatan belajar.

Workshop interaktif menjadi inti dari kegiatan ini, di mana siswa terlibat dalam simulasi kasus nyata yang sering mereka temui sehari-hari. Selain mendengarkan penjelasan narasumber, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Melalui pendekatan ini, peserta diajak untuk memahami materi secara mendalam dan menemukan solusi bersama terhadap tantangan bermedia sosial. Suasana saat peserta mengikuti kegiatan sosialisasi ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1** Peserta mengikuti kegiatan sosialisasi

Setelah semua materi tersampaikan, pelatihan diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dibandingkan hasil pretest. Evaluasi dari hasil posttest memberikan

gambaran efektivitas pelatihan dan menjadi masukan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa depan.

### 3.1 Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum pelatihan, peserta mengikuti pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait literasi digital, netiket, dan kemampuan menyikapi informasi di media sosial. Hasil pretest memberikan gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum menerima materi. Setelahnya, pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam menggunakan media sosial secara bijak melalui literasi digital dan netiket. Di akhir kegiatan, peserta mengikuti posttest untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah pelatihan.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest, di mana skor posttest yang lebih tinggi menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang bermedia sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Rincian hasil pretest, posttest, dan persentase peningkatan untuk setiap peserta dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4** Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Kelas	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan (%)
1	Peserta 1	P	XI	40	75	87,5%
2	Peserta 2	P	XI	45	85	88,9%
3	Peserta 3	P	XI	38	75	97,4%
4	Peserta 4	P	XII	35	70	100,0%
5	Peserta 5	P	XII	40	80	100,0%
6	Peserta 6	P	XII	42	80	90,5%
7	Peserta 7	P	XII	38	75	97,4%
8	Peserta 8	P	XII	36	70	94,4%
9	Peserta 9	P	XII	40	80	100,0%
10	Peserta 10	P	XII	37	75	102,7%
11	Peserta 11	P	X	40	80	100,0%
12	Peserta 12	P	X	35	70	100,0%
13	Peserta 13	P	X	45	85	88,9%
14	Peserta 14	P	X	40	75	87,5%
15	Peserta 15	P	X	38	75	97,4%
16	Peserta 16	P	X	33	70	112,1%
17	Peserta 17	L	XII	42	85	102,4%
18	Peserta 18	L	XI	40	80	100,0%
19	Peserta 19	L	XII	36	75	108,3%
20	Peserta 20	L	XII	37	75	102,7%
21	Peserta 21	L	X	40	85	112,5%
22	Peserta 22	L	XII	34	70	105,9%
23	Peserta 23	L	X	38	75	97,4%
24	Peserta 24	L	X	37	75	102,7%
25	Peserta 25	L	XII	40	80	100,0%
26	Peserta 26	L	XII	39	75	92,3%
27	Peserta 27	L	XII	40	80	100,0%
Rata-rata				38,70	76,85	98,56%

Dari Tabel 4, terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang literasi digital dan netiket. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta mencapai 98,56%, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan ini dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa dalam bermedia sosial secara bijak.

### **3.2 Tanggapan Peserta**

Tanggapan peserta terhadap pelatihan "Sosialisasi Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial melalui Literasi Digital dan Netiket" di SMA-IT An-Nahl Kota Jambi sangat positif. Peserta merasa pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang etika bermedia sosial, menghindari hoaks, dan menjaga privasi online. Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta pendekatan interaktif seperti diskusi dan simulasi praktik dinilai memudahkan mereka memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Peserta juga mengapresiasi bimbingan narasumber yang jelas dan mendalam, serta kesempatan berdiskusi dengan teman sekelas yang memperkaya pemahaman mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini dianggap efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi pengguna media sosial yang bijak, aman, dan bertanggung jawab.

### **3.2 Harapan Peserta**

Setelah mengikuti pelatihan literasi digital dan netiket, peserta mengungkapkan harapan agar materi pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi di dunia maya secara bijak dan bertanggung jawab. Mereka berharap sekolah memberikan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, fasilitas yang mendukung literasi digital, dan integrasi topik ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Peserta juga menginginkan workshop lanjutan yang membahas tren digital terbaru, cara mengidentifikasi hoaks, dan pengelolaan media sosial secara bertanggung jawab. Selain itu, mereka berharap didorong untuk menggunakan teknologi secara kreatif dan produktif, seperti melalui proyek atau inisiatif positif berbasis digital. Harapan ini mencerminkan semangat siswa untuk terus berkembang, berkontribusi, dan membangun lingkungan yang lebih sadar teknologi dengan dukungan pihak sekolah.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pelatihan literasi digital dan netiket di SMA-IT An-Nahl Kota Jambi terbukti memberikan manfaat signifikan bagi peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial, membantu mereka lebih bijak mengelola waktu, informasi, dan interaksi di dunia maya. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 90,8% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Pendekatan interaktif dan berbasis praktik, termasuk workshop dan diskusi, memungkinkan siswa mengaplikasikan materi secara langsung serta memperkaya wawasan melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Harapan peserta, seperti dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pelatihan lanjutan, menjadi dasar untuk pengembangan literasi digital yang lebih luas. Pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung, tetapi juga membuka peluang untuk penerapan berkelanjutan, menciptakan generasi muda yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan media sosial.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil pelatihan literasi digital dan netiket di SMA-IT An-Nahl Kota Jambi, beberapa langkah direkomendasikan untuk mendukung pengembangan literasi digital secara berkelanjutan. Pertama, sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas komputer yang memadai dan pelatihan berkala untuk memastikan siswa tetap mengikuti perkembangan teknologi. Pelatihan lanjutan juga perlu mencakup topik yang relevan dengan tren digital terbaru. Kedua, literasi digital dan netiket sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum agar siswa mempelajari konsep ini secara berkesinambungan melalui berbagai mata pelajaran. Integrasi ini akan membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Selain itu, diskusi dan pertukaran

pengalaman antara siswa dan guru perlu didorong untuk memperkuat penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan lanjutan secara rutin juga direkomendasikan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan dinamika teknologi. Dorongan untuk berinovasi dan kreatif dalam menggunakan media sosial secara positif dan produktif diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi lebih luas, baik dalam pembelajaran maupun masyarakat. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat penerapan literasi digital di SMA-IT An-Nahl, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, serta mempersiapkan generasi muda yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi era digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Dinamika Bangsa Jambi yang telah memberikan izin dan mendanai kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan. Dan terima kasih kepada Bapak Miftahul Akhyar, M.Pd. selaku kepala Sekolah SMA-IT An-Nahl Kota Jambi, serta kepada seluruh peserta sosialisasi yaitu siswa kelas X, XI, dan XII SMA-IT An-Nahl Kota Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Agustina, M. M. Adha, and A. Mentari, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik," *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 52–64, Jul. 2023, doi: 10.56393/MINDSET.V3I2.1696.
- [2] F. Anita, V. Sibiliana Hurat, and V. Vanda Nontje Korompis Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja," *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, vol. 1, no. 3, pp. 117–122, Nov. 2021, doi: 10.56742/NCHAT.V1I3.19.
- [3] Fachruddin, M. A. H. Sutoyo, W. Riyadi, and Y. Arvita, "SOSIALISASI KEAMANAN, ETIKA, DAN LITERASI BAGI SISWA/I SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, vol. 2, no. 2, pp. 45–50, Nov. 2023, doi: 10.33998/JPMU.2023.2.2.1404.
- [4] S. Manuella and N. P. SP, "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 263–274, Jun. 2023, doi: 10.14710/ANUVA.7.2.263-274.
- [5] B. Aditya Mahendra, S. L. Difa, A. S. Kholifatus, and F. Nailu Syam, "PENGAMATAN EFEKTIVITAS SOSIALISASI DIGITAL ETIK DI KALANGAN SISWA SMA: STUDI KASUS SMK 4 SEMARANG," *Jurnal DIMASTIK*, vol. 2, no. 2, pp. 184–190, Jul. 2024, doi: 10.26623/DIMASTIK.V2I2.9594.